

BAB I

PENDAHULUAN

Perkembangan serta pertumbuhan sub sector perdagangan besar atau eceran sangat berkaitan dengan kinerja impor dan komsumsi masyarakat. Meningkatnya daya beli masyarakat akan mendorong naiknya laju pertumbuhan komsumsi masyarakat dimana permintaan akan barang - barang komsumsi baik dalam maupun luar negeri juga meningkat. Dengan melihat lambatnya pertumbuhan perdangangan di Indonesia menuntut perusahaan agar lebih meningkat kelangsungan hidup perusahaannya dengan analisis dan pemetaan sebagai gambaran perkembangan usahanya dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan kedepanya, sehingga perkembangan perusahaan dagang di Indonesia dapat meningkatkan setiap tahunnya. Penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan dimasa lalu, dimana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksikan pencapaian dimasa depan. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancer menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar se makin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana mengangur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Setiap organisasi yang merupakan organisasi yang berorientasi pada *profit motive* mempunyai tujuan untuk memperoleh laba setiap kegiatan operasional yang dilaksanakan investasi untuk menghasilkan laba. Rasio *Total Assets Turnover* tersebut sangat besar sekali pengaruhnya dalam menghasilkan laba, pengertian yang lebih tentang *Total Assets Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana *total assets turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perdangangan jasa dan investasi. Perubahan laba menjadi salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan laba bersih perusahaan dapat mengukur laba yang dihasilkan dari setiap transaksi penjualan yang terjadi di perusahaan tersebut. Dan dengan laba bersih atas penjualan ini juga mengukur efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penetuan harga maupun manajemen pajak. Meskipun laba bersih yang diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang, dan karakteristik operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan. Perubahan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin*. Namun permasalahan utama yang ditemukan pada penelitian ini adalah laba bersih pada tahun 2016 penyebabnya adalah kenaikan dan penurunan laba per tahun, perubahan laba yang tidak stabil mengidentifikasi aktiva lancar, total aktiva dan penjualan yang di peroleh perusahaan tinggi, sehingga berimbang terhadap laba. Dampak terhadap pengaruhnya terhadap kinerja setiap emitenya, diantaranya FAST, sebesar 17,2%, APPI sebesar 13,9% dan ASGR 25,5%.

Peneliti Bonifasius Omega Rizky Pratama dan Farida (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan laba studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, Namun bertentangan dengan peneliti Claudya dkk (2017) yang berjudul "Dampak Rasio Aktivitas, Likuiditas

Terhadap Perubahan Laba berbasis *Fair Value* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “ yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba berbasis *Value*.

Peneliti Siti Mas’Ulah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan” hasil dari penelitian *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, Namun hasil ini bertentangan dengan Arnita Trimay Handayani dan Budi Nugroho (2018) yang berjudul “ Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman” yang Menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Peneliti Kiki Suryaningsih (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Komsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh Signifikan secara parsial terhadap Perubahan laba. Namun bertentangan dengan peneliti Dedi Broman Rintoga dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) ,*Debt To Equity* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Perubahan Laba pada PT.ALUMINDO di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Perubahan laba.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Sawir (2015:8), *Current ratio* rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam kualitas ,sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Fahmi (2012:66), *current ratio* merupakan ukuran yang umum dingunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.*current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek karena perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* ratio yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap perusahaan karena modal kerja tidak berputar dan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan sehingga perubahan laba dapat menurun dari tahun sebelumnya.

Jumingan (2016:124), *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan . *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemengang saham kurang menguntungkan karena aktiva

lancar tidak didayagunakan dengan aktif. Sebaliknya *current ratio* yang rendah relatif lebih, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah 3 mengoperasikan aktiva lancar secara efektif sehingga dapat mempengaruhi perubahan laba perusahaan tersebut.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Perubahan Laba

Teori Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Perubahan Laba

Hery (2014:187), menyatakan bahwa Perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Syamsudin (2007:62), *Total Assets Turn Over* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu , Semakin tinggi rasio *Total Assets Turn Over* berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Margareth (2011:26), Rasio *Total Assets Turn Over* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan menciptakan laba.

H2 : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

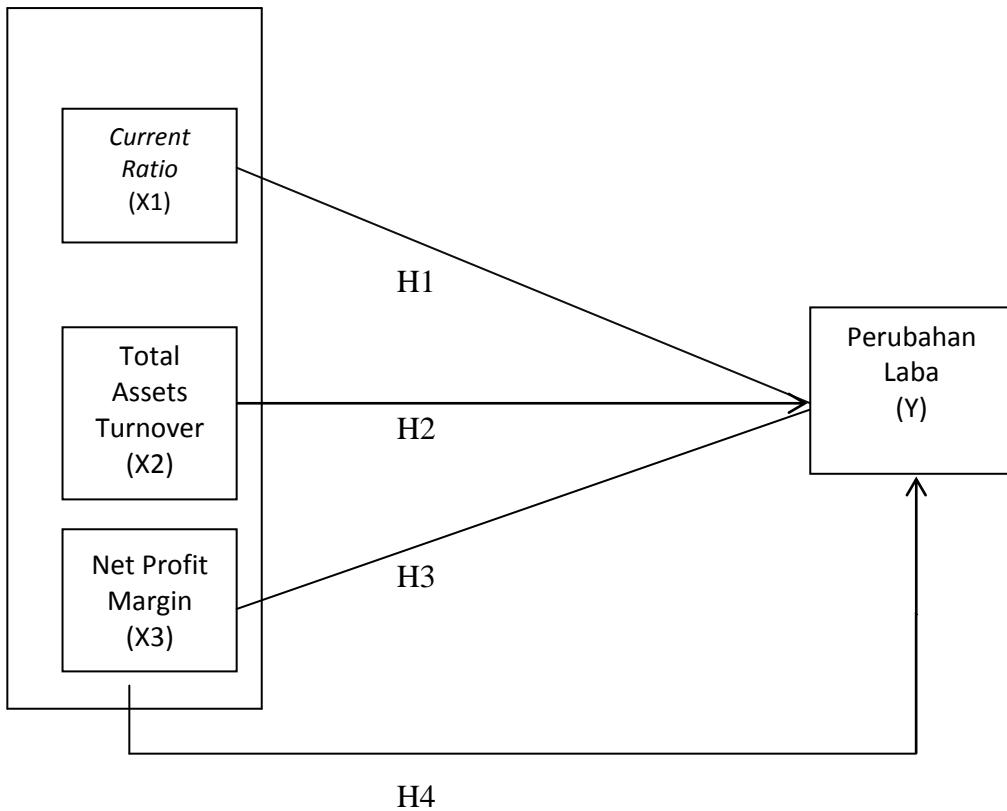
Teori Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Hery (2017: 317), Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih . Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Harahap (2013:304), Profit margin menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Syamsudin (2007:62), *net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih (NPM) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan semakin tinggi *net profit margin* , semakin baik operasi suatu perusahaan.

H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Perubahan Laba.



Gambar II.1 Kerangka konseptual

II.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan, dan jawaban itu masih akan diuji secara empiris kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba dalam pelaporan keuangan pada perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
- H2 : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba dalam pelaporan keuangan pada perusahaan Perdagangan Jasa Investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
- H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba dalam pelaporan keuangan pada perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
- H4 : *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba dalam pelaporan keuangan pada perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017